

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hal yang harus dijaga baik pada kalangan anak-anak maupun orang dewasa. Pembangunan menuju Indonesia sehat 2045 mempunyai tujuan yaitu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Masyarakat yang masih mengabaikan ajakan pemerintah untuk hidup sehat, kesehatan yang seringkali diabaikan oleh sebagian masyarakat yaitu kesehatan gigi dan mulut (Muzana dkk., 2022).

Kesehatan gigi dan mulut adalah aspek penting dari kesehatan umum dan kesejahteraan, serta berperan signifikan dalam memengaruhi kualitas hidup seseorang. Rongga mulut dan gigi yang sehat sangat penting dan hanya dapat dicapai jika kebersihan mulut selalu terjaga. Mulut dan gigi yang bersih membantu seseorang merasa lebih percaya diri saat berbicara, makan, dan bersosialisasi tanpa rasa sakit, ketidaknyamanan, atau rasa malu. Masyarakat memerlukan perhatian serius karena dapat berkontribusi pada meningkatnya prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut (Azikin dkk., 2020).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, didapatkan bahwa presentase penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebanyak 56,9%. Kelompok usia 15

– 24 tahun bermasalah pada gigi dan mulut sebesar 47,3 %, proporsi masalah kesehatan gigi pada perempuan sebanyak 58,1% lebih tinggi dibandingkan dengan laki – laki sebesar 55,8%. Data menunjukkan bahwa sebanyak 43,7% proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah karies gigi, sebanyak 91,9% tidak pernah berobat ke tenaga kesehatan gigi, 61,1% merasa tidak pernah sakit gigi, 57,0% merasa tidak perlu, 1,1% berobat ke tukang gigi, dan 24,8% mengobati sendiri. Prevalensi karies gigi di wilayah Yogyakarta mencapai 41,7%, yang berarti hampir setengah dari penduduk mengalami masalah karies gigi. Angka-angka ini menunjukkan bahwa meskipun banyak masyarakat terutama remaja yang mengalami masalah karies gigi, tingkat kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan gigi juga masih sangat rendah (Suratri dkk., 2021).

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat membentuk tindakan dan perilaku seseorang, di mana individu cenderung bertindak sesuai dengan informasi yang mereka miliki. Pengetahuan juga merupakan faktor predisposisi yang dapat berkontribusi pada masalah karies gigi. Pengetahuan yang kurang dapat mengakibatkan perilaku kebersihan mulut yang tidak baik dan meningkatkan risiko masalah gigi dan mulut, seperti karies gigi (Rosdalena dkk., 2024).

Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan. Berdasarkan penelitian Hasanah (2019) yang menyatakan bahwa antara laki-laki maupun perempuan

memiliki pengetahuan yang baik dan buruk. Laki laki dan perempuan memiliki kemampuan dalam mengevaluasi masalah dan etika berbeda.

Usia seseorang mempengaruhi pemahaman dan pemikiran terhadap sesuatu hal. Bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin membaik. Berdasarkan penelitian oleh Azizi (2023) responden yang usianya lebih matang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang karies gigi.

Tingkat pendidikan berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan serta berperan aktif dalam pembangunan kesehatan. Masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi, sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi (Yuswanita dkk., 2019). Mahasiswa merupakan kalangan terpelajar yang berpendidikan tinggi dan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih luas jika dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. (Rohmawati dkk., 2016).

Karies gigi adalah penyakit yang mempengaruhi jaringan gigi, ditandai dengan kerusakan yang dimulai pada permukaan gigi (seperti ceruk, *fissure*, dan area interproksimal) dan kemudian menyebar hingga ke pulpa. Karies gigi dapat menyerang siapa saja, termasuk santri di lingkungan pondok pesantren, yang umumnya memiliki pola hidup dan kebiasaan makan tertentu yang dapat memengaruhi kesehatan gigi mereka. Faktor seperti pola konsumsi makanan manis, keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan gigi, cara menyikat gigi yang belum tepat, serta

kebiasaan menjaga kebersihan mulut dapat berkontribusi terhadap tingginya risiko karies di lingkungan pesantren (Hidayati dkk., 2021).

Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Ar-Royyan Baitul Hamdi Yogyakarta terletak di kecamatan Gondokusuman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pondok ini terletak di lokasi yang sangat strategis yaitu di pusat kota dan dikelilingi oleh universitas-universitas negeri maupun swasta. Santri sekaligus mahasiswa yang tinggal di pondok tersebut berada pada rentang usia 18-25 tahun dan sedang menempuh pendidikan kuliah antara jenjang D3 hingga S2.

Studi pendahuluan dilakukan pada 18 Oktober 2024 di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Ar-Royyan Baitul Hamdi Yogyakarta dengan wawancara dengan 20 santri putri dan pemeriksaan gigi. Hasil wawancara diperoleh bahwa 90% tidak menyikat gigi dengan waktu yang tepat, 100% tidak berkumur-kumur setelah makan-makanan yang manis, 90% tidak mengetahui penyebab karies gigi dan tidak mengetahui cara mencegah karies gigi, serta 90% tidak memeriksakan gigi rutin setiap 6 bulan sekali, sedangkan dari pemeriksaan didapatkan data bahwa sebanyak 100% santri terdapat karies gigi. Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Pengetahuan Karies Gigi di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang didapatkan rumusan masalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan karies gigi di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM)?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan karies gigi di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM).

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya mengetahui gambaran pengetahuan karies gigi berdasarkan jenis kelamin.
- b. Diketuinya mengetahui gambaran pengetahuan karies gigi berdasarkan usia.
- c. Diketuinya mengetahui gambaran pengetahuan karies gigi berdasarkan tingkat pendidikan.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup bidang promotif.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan yaitu ilmu kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang pengetahuan karies gigi.

## 2. Manfaat Praktik

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi peneliti, serta menambah pengalaman baru dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah.

### b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi program penyuluhan mengenai karies gigi sehingga kedepannya dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut agar terbebas dari karies gigi.

### c. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan dapat menambah kepustakaan dan referensi bacaan baru berkaitan dengan pengetahuan karies gigi.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

- a. Ikrima (2019) meneliti tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dan Jumlah Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Tegalrejo”. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu pengetahuan tentang karies gigi. Perbedaan

penelitian ini terletak pada lokasi/tempat, waktu, sasaran/subyek penelitian berbeda usia, dan desain penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang karies gigi kategori baik dengan jumlah karies gigi kategori sedang.

- b. Vika (2021) meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Karies Anggota Bintara Terhadap Status Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Odontogram Dental Fitness POLRI BA Densus 88 AT DIY”. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu pengetahuan tentang karies gigi. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi/tempat, waktu, sasaran/subyek, dan status karies. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang karies terhadap status kesehatan gigi dan mulut.